ABDIMAS TODDOPULI

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Daun Ubi Kayu Sebagai Pakan Hijauan Alternatif dan Berkelanjutan dengan Berbagai Macam Metode Pengolahan

Imelda Siska[1*], Yoshi Lia Anggrayni[2], Infitria[3], Mahrani[4], Gusparia[5], Pajri Anwar[6], Aldi Putra[7]
[1-7]Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas – Jake, Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29511, Indonesia
Korespondensi: imeldassk66@gmail.com
Received: 31 October 2026: Accepted: 13 November 2026

ABSTRAK

Daun ubi kayu merupakan salah satu hasil samping pertanian yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pakan hijauan alternatif bagi ternak. Namun, pemanfaatannya di tingkat peternak masih terbatas karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi pengolahan serta adanya kekhawatiran terhadap kandungan zat antinutrisi, khususnya asam sianida (HCN). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani/ternak dalam memanfaatkan daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif dan berkelanjutan melalui penerapan teknologi pengolahan sederhana. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan survei, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Teknologi yang diperkenalkan meliputi pengeringan (hay) daun ubi kayu dan perendaman menggunakan arang aktif bambu. Kegiatan dilaksanakan bersama kelompok tani/ternak Padang Tikungan S di Desa Pulau Baru Kopah, Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil pretest yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menjawab tidak mengetahui manfaat daun ubi kayu sebanyak 24 orang (60,00%), jawaban kurang mengetahui sebanyak 14 orang (35,71%) dan jawaban mengetahui sebanyak 2 orang (4,29%). Kemudian setelah dilakukan kegiatan, hasil evaluasi angket menunjukkan bahwa menyatakan kurang puas sebanyak 1 orang (2,14%), puas sebanyak 26 orang (65,71%), dan sangat puas sebanyak 13 orang (32,14%). Sedangkan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (65,00%) menyatakan puas dan sebanyak 14 orang (35,00%) menyatakan sangat puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan daun ubi kayu sebagai sumber pakan alternatif berbasis sumber daya lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kemandirian pakan, mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial, meningkatkan pemanfaatan limbah pertanian, dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan rakyat.

Kata Kunci: *Daun Ubi Kayu; Arang Aktif Bambu; Hijauan Pakan; HCN*

ABDIMAS TODDOPULI

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan wilayah yang memiliki potensi pertanian dan peternakan rakyat. Salah satu komoditas pertanian yang dibudidayakan masyarakat adalah ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz). Data dari Badan Pusat Statistik (2024), mencatat luas panen/perkebunan ubi kayu sekitar 72 ha dengan produksi 718,20 ton. Kegiatan budidaya tersebut menghasilkan bagian tanaman selain umbi, termasuk daun, yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pakan hijauan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh peternak. Pada tingkat mitra, Kelompok Tani/Ternak Padang Tikungan S di Desa Pulau Baru Kopah memiliki anggota yang mengusahakan kebun ubi kayu sekaligus memelihara ternak. Berdasarkan kondisi yang teridentifikasi dalam kegiatan, daun ubi kayu yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dianggap sebagai hasil samping yang kurang bernilai

Potensi bahan baku tersebut relevan dengan kebutuhan pakan ternak ruminansia di Kabupaten Kuantan Singingi. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan populasi sapi potong sebanyak 26.971 ekor, kerbau 8.377 ekor, dan kambing 14.511 ekor. Angka ini menggambarkan besarnya kebutuhan hijauan bagi usaha peternakan rakyat di wilayah tersebut. Pada kelompok mitra, pemenuhan hijauan selama ini terutama mengandalkan rumput lapangan yang tumbuh di sekitar desa. Ketergantungan pada hijauan yang tersedia di alam berisiko menimbulkan kendala kontinuitas dan kecukupan pakan ketika pertumbuhan rumput menurun atau akses pengumpulan terbatas. Penggunaan pakan komersial juga dapat menambah biaya usaha. Ubi kayu menjadi salah satu komoditas yang cukup luas dibudidayakan oleh masyarakat, baik sebagai tanaman pangan maupun sebagai bahan baku usaha pengolahan skala rumah tangga dan industri kecil. Luas Perkebunan ubi kayu di Kuantan singingi adalah 72 ha, dengan hasil produksi mencapai 718,20 ton (BPS, 2024). Aktivitas budidaya dan pengolahan tersebut menghasilkan by-produk dalam jumlah yang relatif besar, seperti kulit ubi kayu, daun ubi kayu, dan onggok, yang hingga saat ini sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal dan masih diperlakukan sebagai limbah pertanian.

Daun ubi kayu memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak alternatif berbasis sumber daya lokal. Daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif yang berkualitas, berkuantitas, kontinuitas dan memiliki palatabilitas yang tinggi. Ubi kayu adalah produk pertanian utama dengan produksi yang tinggi dan mudah tumbuh di daerah marginal (Banowati et al., 2020). Daun ubi kayu yang berpotensi menjadi salah satu sumber hijauan lokal dapat membantu diversifikasi pakan. Produksi daun segar dilaporkan dapat mencapai sekitar 10–40 ton/ha/tahun, atau sekitar 10–40% dari biomassa tanaman, bergantung pada varietas, umur panen, kondisi tumbuh, dan sistem pemotongan (Wanapat & Kang, 2015) .

Daun ubi kayu juga memiliki kandungan protein kasar yang relatif tinggi, dengan kisaran yang dilaporkan sekitar 19,8–23,8% (Morgan & Choct, 2016) dan 20,5% pada bahan yang diteliti oleh Nascimento et al., (2021). Selain protein, daun ubi kayu mengandung sejumlah vitamin dan mineral sehingga berpotensi melengkapi sumber hijauan lain (Oresegun et al., 2016). Daun ubi kayu merupakan produk sampingan pertanian yang memiliki kualitas yang bagus, kuantitas yang sangat produktif dan efisien menghasilkan dalam jumlah yang besar serta memiliki daya tarik rasa (Siska & Anggrayni, 2026).

Secara kualitas, kandungan PK daun ubi sangat tinggi, mencapai 20,5% (Nascimento et al., 2021b), 19,8–23,8% (Morgan & Choct, 2016b), 40–48 % berat segar, atau 24–35 % BK (Oresegun et al., 2016b), dan 20% (Yuningsih, 2012). Daun ubi kayu sangat bermanfaat bagi ternak karena mengandung banyak vitamin A, B1, C, kalsium, fosfor, magnesium, betakaroten, karoten, dan zat besi (Oresegun et al., 2016b). Selain itu, daun ubi kayu dapat digunakan sebagai obat cacing pada ruminansia (Wanapat & Khampa, 2006), sebagai sumber bakteri asam laktat sebagai probiotik untuk ternak (Samedi & Charles, 2019), dan dapat mencegah ternak perah mengalami mastitis (Cai et al., 2024).

Pemanfaatan daun ubi kayu sebagai pakan perlu memperhatikan keberadaan senyawa antinutrisi, terutama senyawa sianogenik yang dapat melepaskan hidrogen sianida (HCN), serta tanin. Kandungan senyawa tersebut dapat membatasi penggunaan daun secara langsung apabila tidak ditangani dengan tepat (Khang et al., 2005; (Oresegun et al., 2016). Dengan demikian, ketersediaan bahan baku saja belum cukup; peternak juga memerlukan pengetahuan tentang pemilihan bahan, pencacahan atau penyiapan daun, proses pengolahan, dan penanganan hasil sebelum diberikan kepada ternak. Penelitian (Siska et al., 2024) dan (Siska I et al., 2025) melaporkan potensi penggunaan arang aktif bambu dalam penanganan daun ubi kayu serta pengaruhnya terhadap kualitas dan kecernaan in vitro. Temuan tersebut menjadi dasar ilmiah untuk memperkenalkan teknologi perendaman daun ubi kayu menggunakan arang aktif bambu kepada kelompok mitra.

Analisis situasi pada kelompok mitra menunjukkan tiga persoalan utama. Pertama, daun ubi kayu tersedia sebagai hasil samping dari kebun anggota, tetapi pemanfaatannya sebagai pakan belum menjadi praktik rutin. Kedua, pemenuhan hijauan masih bertumpu pada rumput lapangan di sekitar desa sehingga sumber pakan belum terdiversifikasi dan kontinuitas pasokannya berpotensi terganggu. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengolah daun ubi kayu, khususnya dalam menerapkan perlakuan yang ditujukan untuk mengurangi risiko senyawa antinutrisi, masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani/Ternak

Padang Tikungan S dalam memanfaatkan daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif berbasis sumber daya lokal. Teknologi yang menjadi fokus praktik dalam uraian pelaksanaan kegiatan adalah pengolahan daun ubi kayu dengan arang aktif bambu melalui proses perendaman. Penerapan teknologi ini diperkenalkan sebagai upaya penanganan senyawa antinutrisi, terutama HCN, dengan tetap memperhatikan takaran bahan, lama perlakuan, serta penanganan daun setelah proses perendaman sesuai prosedur yang digunakan dalam kegiatan. Tujuan ini diselaraskan dengan kegiatan praktik yang dilaporkan pada bagian hasil dan pembahasan, yang secara eksplisit menyebut penggunaan arang aktif bambu.

Secara khusus, kegiatan bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman mitra mengenai potensi nutrisi daun ubi kayu dan risiko senyawa antinutrisi; (2) melatih mitra melakukan pengolahan daun ubi kayu menggunakan arang aktif bambu sesuai prosedur yang didemonstrasikan; dan (3) mendorong pemanfaatan daun ubi kayu yang telah diolah sebagai salah satu bahan hijauan alternatif untuk mendukung diversifikasi dan kemandirian pakan di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 di Desa Pulau Baru Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan partisipatif bersama mitra peternak. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi survei lokasi kegiatan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani ternak Padang Tikungan S sebanyak 40 orang. Pemilihan kelompok tani ternak didasarkan pada bahwa anggota kelompok tani ternak memiliki lahan/kebun ubi kayu dan memiliki beberapa ekor ternak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menerapkan metode sosialisasi dan pelatihan. Metode ini dipilih karena dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan, menumbuhkan kesadaran, serta membekali keterampilan nyata bagi anggota kelompok tani ternak sasaran. Dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah pertanian khususnya daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan yang saling terkait. Kegiatan diawali dengan memberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap pemanfaatan limbah pertanian berupa daun ubi kayu sebagai pakan hijauan ternak. Setelah melakukan pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi kegiatan yang difasilitasi oleh tim dosen program studi peternakan kepada masyarakat. Materi

ABDIMAS TODDOPULI

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

yang disampaikan meliputi manfaat daun ubi kayu, zat antinutrisi, cara menangani zat antinutrisi, dan pengolahan daun ubi kayu.

Setelah selesai menyampaikan materi, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan yaitu pengolahan daun ubi kayu dengan menggunakan arang aktif bambu untuk menangani zat antinutrisi (HCN). Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta dalam mengolah daun ubi kayu dengan arang aktif. Prosedur pengolahan daun ubi kayu dapat dilihat pada gambar 1. Saat kegiatan pelatihan berlangsung, peserta mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri dan berdiskusi terkait pengolahan daun ubi kayu.



Gambar 1. Proses Pengolahan Daun Ubi Kayu Menggunakan Arang Aktif Bambu1

Tahapan kegiatan yang terakhir yaitu pengisian angket evaluasi. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan serta manfaatnya. Angket evaluasi berisi beberapa pertanyaan terkait materi sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Angket evaluasi menggunakan alternatif jawaban yaitu tidak puas, kurang puas, puas, dan sangat puas. Indikator yang diukur meliputi pengenalan jenis-jenis by-product ubi kayu, risiko zat antinutrisi (HCN) dan cara penanganannya, dan praktek perendaman daun ubi kayu menggunakan arang aktif bambu.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan hasil pretest dan hasil angket evaluasi. Seluruh data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta uraian naratif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan.

ABDIMAS TODDOPULI

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada 502ingkat502at program studi Peternakan dilaksanakan di Desa Pulau Baru Kopah pada tanggal 02 Agustus 2026 dengan mitra sasaran kelompok tani/ternak Padang Tikungan S. Pemilihan lokasi kegiatan pengabdian kepada 502ingkat502at dikarenakan jumlah anggota kelompok tani/ternak yang cukup banyak dan aktif, serta anggota kelompok tani/ternak memiliki tanaman ubi kayu yang cukup banyak dan menjadi salah satu penghasilan keluarga. Akan tetapi limbah dari tanaman ubi kayu tidak termanfaatkan dengan baik, terutama daun ubi kayu. Limbah ubi kayu yang tidak termanfaatkan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan 502ingkat502at mengenai pemanfaatan dan pengolahan limbah dari ubi kayu.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi

Kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen program studi peternakan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan serta diskusi. Sebelum memulai materi kegiatan, terlebih dahulu peserta mengikuti pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap topik yang akan disampaikan yaitu mengenai daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif. Setelah pretest dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi, kepada peserta dengan memberikan penjelasan mengenai potensi limbah daun ubi kayu sebagai alternatif hijauan pakan ternak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dilakukan

dengan mempraktekkan proses pengolahan limbah daun ubi kayu menggunakan arang aktif bambu. Kegiatan pelatihan dibarengi dengan diskusi 503ingkat 503ingkat503at dan pemateri. Untuk mempermudah pemaparan materi dan praktek kegiatan, pemateri mempersiapkan slide materi dalam bentuk hardcopy sehingga peserta dapat membaca langsung materi.

Kegiatan pengabdian kepada 503ingkat503at yang dilakukan dengan mengangkat tema pemanfaatan limbah ubi kayu sebagai alternatif hijauan pakan ternak merupakan tema yang baru bagi 503ingkat503at khusus anggota kelompok tani/ternak Padang Tikungan S. Karena selama ini anggota kelompok tani/ternak mengandal rumput lapangan yang ada disekitar desa untuk memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak. Setelah selesai kegiatan, para peserta diminta untuk dapat mengisi angket evaluasi yang berisi beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang dilakukan. Pengisian angket evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta terhadap materi yang disampaikan oleh tim dosen program studi Peternakan.

2. Hasil Pretest Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diawal dengan melakukan pretest terhadap peserta yang hadir. Pretest dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi kegiatan yang akan disampaikan. Hasil pretest peserta kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pretest Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jawaban	Pretest (n)	Pretest (%)
Tidak Mengetahui (TM)	24	60,00
Kurang Mengetahui (KM)	14	35,71
Mengetahui (M)	2	4,29
Sangat Mengetahui (SM)	0	0,00

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta kegiatan terhadap pemanfaatan daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif masih kurang. Sebelum materi disampaikan pada kegiatan sebagian besar peserta menjawab tidak mengetahui manfaat daun ubi kayu sebanyak 24 orang (60,00%), jawaban kurang mengetahui sebanyak 14 orang (35,71%, dan jawaban mengetahui sebanyak 2 orang (4,29%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap pemanfaatan daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif untuk ternak belum diketahui. Keterbatasan pengetahuan peserta disebabkan oleh minimnya pemanfaatan teknologi dalam penyediaan pakan ternak, tingkat pendidikan formal yang beragam, keterbatasan literasi dasar dan digital, faktor usia dan kemampuan kognitif,

keterbatasan ekonomi dan waktu, dan budaya dan kebiasaan turun temurun.

Pengetahuan peserta akan meningkatan terhadap materi yang akan disampaikan, ditentukan oleh peran pemateri atau fasilitator pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seorang fasilitator merupakan seorang yang dapat memimpin dan mengarahkan orang lain dengan menggunakan berbagai materi terkait, saling memanfaatkan pengetahuan dan pengembangan kepercayaan mereka sendiri untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan baru di tempat kerja. Peran fasilitator dalam pembelajaran memiliki fungsi yang penting, terutama dalam mendorong dan memotivasi masyarakat/peserta pelatihan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, serta pembelajaran yang aktif, kreatif, efesien, dan menyenangkan sangat diperlukan agar peran fasilitator berhasil (Daryani RD et al., 2023; Natania Regina Clarabella Serafina et al., 2026; Pratama, 2018; Sari, 2025).

3. Hasil Angket Evaluasi Peserta Kegiatan

Hasil evaluasi dan kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Nilai Angket Evaluasi dan Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jawaban	Angket (n)	Angket (%)	Kepuasan (n)	Kepuasan (%)
Tidak Puas	0	0,00	0	0,00
Kurang Puas	1	2,14	0	0,00
Puas	26	65,71	26	65,00
Sangat Puas	13	32,14	14	35,00

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahun terhadap peserta kegiatan dengan hasil yang menyatakan kurang puas sebanyak 1 orang (2,14%), puas sebanyak 26 orang (65,71), dan sangat puas sebanyak 13 orang (32,14%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan metode sosialisasi dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan. Selain metode kegiatan yang digunakan, peningkatan pengetahuan peserta disebabkan oleh minat peserta dan rasa ingin tahu serta peran pemateri/fasilitator dalam menyampaikan materi dan diskusi.

ABDIMAS TODDOPULI

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026



Gambar 3. Persiapan Pelatihan dan Diskusi

Materi pelatihan yang relevan, jelas dan menarik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat serta motivasi peserta untuk mendalami atau menerapkan ilmu yang disampaikan (Ananto MR et al., 2023; Muahemiah AS et al., 2014; Pratama, 2018; Widarum CA et al., 2025). Ada beberapa alasan pengaruh materi pelatihan terhadap minat peserta yaitu menumbuhkan relevansi, meningkatkan pemahaman, dan memicu ketertarikan praktis. Selain alasan tersbut, ada beberapa faktor penunjang materi diminati oleh peserta yaitu kesesuaian kebutuhan peserta dan kualitas penyampaian materi oleh pemateri (Ananto MR et al., 2023; Muahemiah AS et al., 2014; Pratama, 2018; Widarum CA et al., 2025).

Kepuasan peserta menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan. Hasil kepuasan peserta pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (65,00%) menyatakan puas dan sebanyak 14 orang (35,00%) menyatakan sangat puas. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh tim dosen program studi peternakan bermanfaat bagi peserta kegiatan. Materi yang diberikan sangat jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta. Selain itu, adanya penguasaan materi oleh fasilitator dan kemudahan materi untuk diterapkan oleh peserta.

Kearifan fasilitator yang baik dalam kegiatan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, penyampaian materi dengan rinci dan jelas, dan adanya alat dan bahan peraga yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sehingga peran fasilitator sangat penting dalam kegiatan ini. Partisipasi aktif antara masyarakat dan fasilitator menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang efektif serta penguatan nilai-nilai

kebersamaan dalam pelaksanaan program atau kegiatan praktek. Pendekatan pembelajaran andrologi dengan praktek langsung efektif dalam kegiatan (Siska et al., 2024). Kegiatan yang dilakukan memberikan solusi, menambah pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kemandirian peserta dalam menyediakan pakan hijauan alternatif untuk ternak.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa daun ubi kayu memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber hijauan pakan alternatif, terutama karena ketersediaannya di wilayah mitra selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui penyuluhan dan praktik pengolahan menggunakan arang aktif bambu, peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pemanfaatan daun ubi kayu sebagai bahan pakan ternak yang lebih aman dan bernilai guna.

Hasil pretest yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menjawab tidak mengetahui manfaat daun ubi kayu sebanyak 24 orang (60,00%), jawaban kurang mengetahui sebanyak 14 orang (35,71%, dan jawaban mengetahui sebanyak 2 orang (4,29%). Kemudian setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat hasil evaluasi angket menunjukkan bahwa menyatakan kurang puas sebanyak 1 orang (2,14%), puas sebanyak 26 orang (65,71), dan sangat puas sebanyak 13 orang (32,14%). Sedangkan Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (65,00%) menyatakan puas dan sebanyak 14 orang (35,00%) menyatakan sangat puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang disertai praktik langsung dan pendampingan mampu memberikan transfer pengetahuan yang cukup efektif kepada kelompok tani/ternak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat mengenai pemanfaatan daun ubi kayu sebagai pakan hijauan alternatif. Kegiatan juga mendukung upaya pemanfaatan limbah pertanian, pengurangan ketergantungan terhadap sumber pakan komersial, serta pengembangan sistem pakan ternak yang berbasis potensi lokal dan berkelanjutan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan agar teknologi pengolahan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara mandiri dan terus dikembangkan oleh kelompok tani/ternak mitra.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dakwah Islamiyah (LPPMDI) Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah

mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNIKS. Kemudian ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Titian Modang Kenegerian Kopah, ketua dan anggota Kelompok Tani Padang Tikungan S serta tokoh masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PkM dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ananto MR, Nururrohmah T, & Natalia DU. (2023). Pengaruh Pelatihan kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *1*(1), 125–137.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik.

Banowati, E., Indriyanti, D. R., Anisykurlillah, I., Pratikto, H. H., & Sari, Y. (2020). Increasing the competency of cassava farmers as a revitalization efforts of tapioca industries for food private realization. *International Journal of GEOMATE*, *19*(72), 117–122. https://doi.org/10.21660/2020.72.ICGEO17

BPS. (2024). *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2024* (Rozalinda, D. Tomika, L. Sukroni, M. A. F. Fisabilillah, & S. Hafifah, Eds.; Volume 25). ©BPS Kabupaten Kuantan Singingi/BPS-Statistics Kuantan Singingi Regency.

Cai, Z., Iso-Touru, T., Sanchez, M. P., Kadri, N., Bouwman, A. C., Chitneedi, P. K., MacLeod, I. M., Vander Jagt, C. J., Chamberlain, A. J., Gredler-Grandl, B., Spengeler, M., Lund, M. S., Boichard, D., Kühn, C., Pausch, H., Vilkki, J., & Sahana, G. (2024). Meta-analysis of six dairy cattle breeds reveals biologically relevant candidate genes for mastitis resistance. *Genetics Selection Evolution*, *56*(1), 1–22. https://doi.org/10.1186/s12711-024-00920-8

Daryani RD, Rukanda N, & Ansori. (2023). PERAN FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KURSUS TATA BUSANA DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) JELITA MASA. *Jurnal Comm-Edu*, *6*(3), 351–358.

Khang, D. N., Wiktorsson, H., & Preston, T. R. (2005). Yield and Chemical Composition of Cassava Foliage and Tuber Yield as Influenced by Harvesting Height and Cutting Interval. *Asian-Australasian Journal of Animal Sciences*, *18*(7), 1029–1035. https://doi.org/10.5713/ajas.2005.1029

Morgan, N. K., & Choct, M. (2016a). Cassava: Nutrient composition and nutritive value in poultry diets. *Animal Nutrition*, *2*(4), 253–261. https://doi.org/10.1016/j.aninu.2016.08.010

ABDIMAS TODDOPULI

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Morgan, N. K., & Choct, M. (2016b). Cassava: Nutrient composition and nutritive value in poultry diets. *Animal Nutrition*, *2*(4), 253–261. https://doi.org/10.1016/j.aninu.2016.08.010

Muahemiah AS, Halim M, & Rahmawati. (2014). Pengaruh Kualitas Instruktur dan Materi Pelatihan terhadap Keterampilan Peserta pada Kantor Latihan Kerja Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, *1*(1).

Nascimento, T. V. C., Oliveira, R. L., Menezes, D. R., de Lucena, A. R. F., Queiroz, M. A. Á., Lima, A. G. V. O., Ribeiro, R. D. X., & Bezerra, L. R. (2021a). Effects of condensed tannin-amended cassava silage blend diets on feeding behavior, digestibility, nitrogen balance, milk yield and milk composition in dairy goats. *Animal*, *15*(1), 100015. https://doi.org/10.1016/j.animal.2020.100015

Nascimento, T. V. C., Oliveira, R. L., Menezes, D. R., de Lucena, A. R. F., Queiroz, M. A. Á., Lima, A. G. V. O., Ribeiro, R. D. X., & Bezerra, L. R. (2021b). Effects of condensed tannin-amended cassava silage blend diets on feeding behavior, digestibility, nitrogen balance, milk yield and milk composition in dairy goats. In *Animal* (Vol. 15, Number 1). https://doi.org/10.1016/j.animal.2020.100015

Natania Regina Clarabella Serafina, Rachelia Dhita Zefanya Tambunan, Maria Fransisca Sri Maulidha, Kevin Stevano Rianto, Yohanes Paulus Ardha Suban Koten, Vern Blythe OsaVern Blythe Osaze, Vernandes Ziliwu, Laurensia Novena Naia Lumingkewas, & Dismas Persada Dewangga Pramudita. (2026). Pemberdayaan Masyarakat di Padukuhan Kemadang Kulon Melalui Inovasi Pangan Lokal dan Strategi Pemasaran Olahan Singkong. *Jurnal Atma Inovasia*, *6*(2), 145–149. https://doi.org/10.24002/jai.v6i2.12528

Oresegun, A., Fagbenro, O. A., Ilona, P., & Bernard, E. (2016a). Nutritional and anti-nutritional composition of cassava leaf protein concentrate from six cassava varieties for use in aqua feed. *Cogent Food & Agriculture*, *2*(1). https://doi.org/10.1080/23311932.2016.1147323

Oresegun, A., Fagbenro, O. A., Ilona, P., & Bernard, E. (2016b). Nutritional and anti-nutritional composition of cassava leaf protein concentrate from six cassava varieties for use in aqua feed. *Cogent Food and Agriculture*, *2*(1). https://doi.org/10.1080/23311932.2016.1147323

Pratama, R. A. (2018). *Pengaruh Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri)* [Thesis]. Universitas Brawijaya.

Samedi, L., & Charles, A. L. (2019). Isolation and characterization of potential probiotic Lactobacilli from leaves of food plants for possible additives in pellet feeding. *Annals of Agricultural Sciences*, *64*(1), 55–62. https://doi.org/10.1016/j.aoas.2019.05.004

Sari, F. T. (2025). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Yayasan Sekolah Ekspor Naasional*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Siska, I., Ako, A., Natsir, A., & Utamy, R. F. (2024). Bamboo Activated Charcoal on Phytochemical Substances and Quality of Cassava Leaves *(Manihot Utilissima)*. *BIO Web of Conferences*, *123*, 01005. https://doi.org/10.1051/bioconf/202412301005

Siska I, Ako A, Natsir A, & Utamy RF. (2025). An Alternative Forage for Animal Feed: Nutritional Quality and in Vitro Digestibility of Cassava Leaves (Manihot utilissima) Soaked in Bamboo Activated Charcoal. *International Journal of Agriculture and Biosciences*, *14*(5), 1005–1011. https://doi.org/10.47278/journal.ijab/2025.116

Siska, I., & Anggrayni, Y. L. (2026). Sustainable Utilization of Plant By-Product Biomass as Alternative Feedstuff Resources for Livestock: A Comprehensive Review. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, *14*(4). https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2026/14.4.847.860

Wanapat, M., & Kang, S. (2015). Cassava chip (Manihot esculenta Crantz) as an energy source for ruminant feeding. *Animal Nutrition*, *1*(4), 266–270. https://doi.org/10.1016/j.aninu.2015.12.001

Wanapat, M., & Khampa, S. (2006). Effect of cassava hay in high-quality feed block as anthelmintics in steers grazing on ruzi grass. *Asian-Australasian Journal of Animal Sciences*, *19*(5), 695–698. https://doi.org/10.5713/ajas.2006.695

Widarum CA, Marsofiyati, & Utari ED. (2025). Pengaruh Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Wira-Wiri Wirausaha Merdeka di Universitas Negeri Jakarta. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, *19*(8), 31–4019.

Yuningsih. (2012). Keracunan sianida pada hewan dan upaya pencegahannya. *Balai Besar Penelitian Veteriner*, (30), 21–26.